

Analisis Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe Jigsaw terhadap Pembentukan Perilaku Tanggung Jawab pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V di SDN Margabudaya

Fitri Auliana Mahira, Erhamwilda, Haditsa Qurani Nurhakim*

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

fitriaulianamahiraa@gmail.com, erhamwilda@unisba.ac.id, haditsa.gates@gmail.com

Abstract. The formation of students' responsible behavior in learning often faces challenges, especially due to the dominance of conventional learning methods which do not involve active student participation. In Islamic Religious Education (PAI) subjects, an approach is needed that not only conveys material, but also integrates moral and spiritual values effectively. This research aims to analyze the influence of the Jigsaw type cooperative learning model on the formation of responsible behavior in class V students at SDN Margabudaya. This research uses a qualitative approach with descriptive methods, which focuses on observing students' natural conditions during the learning process. The research results show that in addition, intensive guidance from teachers is very important, especially for students with low academic abilities, to increase their confidence in actively participating.

Keywords: *Cooperative Learning, Jigsaw Learning Model, Islamic Religious Education.*

Abstrak. Pembentukan perilaku tanggung jawab siswa dalam pembelajaran sering menghadapi tantangan, terutama karena dominasi metode pembelajaran konvensional yang kurang melibatkan partisipasi aktif siswa. Dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), diperlukan pendekatan yang tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai moral dan spiritual secara efektif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran cooperative learning tipe Jigsaw terhadap pembentukan perilaku tanggung jawab siswa kelas V di SDN Margabudaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, yang berfokus pada pengamatan kondisi alami siswa selama proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan intensif dari guru sangat penting, terutama bagi siswa dengan kemampuan akademik rendah, untuk meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam berpartisipasi aktif.

Kata Kunci: *Cooperative Learning, Model Pembelajaran Jigsaw, Pendidikan Agama Islam.*

A. Pendahuluan

Pendidikan dasar memiliki peran krusial dalam membentuk karakter anak, termasuk dalam menanamkan nilai tanggung jawab. Di era modern ini, pendidikan tidak hanya berorientasi pada prestasi akademik, tetapi juga menekankan pengembangan moral dan etika. Hal tersebut sejalan dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan adalah membentuk individu yang beriman, bertakwa, serta bertanggung jawab. Oleh karena itu, sekolah sebagai lembaga pendidikan formal harus memastikan bahwa peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan sikap serta perilaku yang positif dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu nilai moral yang perlu ditanamkan sejak dini adalah tanggung jawab, baik dalam aspek pribadi, akademik, maupun sosial. Dalam Al-Qur'an Surah Al-Muddassir ayat 38, Allah berfirman:

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِيْنَةٌ

"Tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya."

Dalam pendidikan Islam, nilai tanggung jawab diajarkan melalui Pendidikan Agama Islam (PAI). Namun, dalam praktiknya, penanaman karakter tanggung jawab masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satunya adalah metode pembelajaran konvensional yang cenderung satu arah dan kurang melibatkan partisipasi aktif peserta didik. Hal tersebut mengakibatkan peserta didik lebih pasif dan kurang memiliki kesempatan untuk mengembangkan nilai-nilai tanggung jawab secara nyata. Maka dari pada hal tersebut, diperlukan metode pembelajaran yang lebih interaktif serta kolaboratif agar siswa dapat belajar dengan lebih efektif serta menanamkan sikap tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam beberapa hal itu perilaku tanggung jawab menjadi karakter yang harus dibangun sejak dini, kesediaan seseorang untuk menerima tugas, melaksanakan tugas sesuai kesepakatan dengan pihak pemberi tugas, berkonsultasi saat menghadapi kendala, melaporkan hasil pelaksanaan tugas, serta berkomitmen untuk bekerja sama dengan pemberi tugas demi mencapai tujuan yang telah disepakati bersama sebelumnya." (Apriliyani et al., 2022)

Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Metode ini mendorong siswa untuk bekerja dalam kelompok kecil, di mana setiap anggota memiliki tanggung jawab untuk memahami dan menyampaikan materi kepada rekan-rekannya. Pendekatan ini tidak hanya membantu meningkatkan pemahaman akademika, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial serta menumbuhkan sikap tanggung jawab. Dengan model ini, setiap peserta didik memiliki peran yang signifikan dalam kesuksesan kelompok, sehingga mereka didorong untuk lebih aktif, percaya diri, dan disiplin dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.

Penelitian ini bertujuan menganalisis penerapan metode Jigsaw dalam pelajaran PAI di SDN Margabudaya serta kontribusinya dalam membentuk perilaku tanggung jawab siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam membangun karakter anak sejak dini, sehingga mereka tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga memiliki akhlak yang baik dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat.

Sesuai dengan latar belakang dipaparkan sebelumnya dijelaskan, adapun permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: "Bagaimana penerapan model pembelajaran Cooperative Learning tipe Jigsaw dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Margabudaya serta pengaruhnya terhadap pembentukan perilaku tanggung jawab menurut pandangan peserta didik?". Berikutnya, tujuan utama dalam penelitian tersebut dapat dipaparkan kedalam inti-inti sebagai berikut:

1. Menganalisis langkah-langkah penerapan model pembelajaran cooperative learning tipe jigsaw dalam mata pelajaran pendidikan agama islam di SDN Margabudaya
2. Menganalisis perencanaan pembelajaran dalam pembentukan perilaku tanggung jawab terhadap anak sekolah dasar di SDN Margabudaya
3. Mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran cooperative learning tipe jigsaw terhadap pembentukan perilaku tanggung jawab menurut pandangan peserta didik.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Metode penelitian kualitatif berlandaskan pada kondisi objek yang berlangsung secara alami, dengan peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam proses penelitian. Sampel data diperoleh melalui teknik purposive dan snowball, sedangkan metode pengumpulan data menggabungkan berbagai teknik atau dikenal dengan triangulasi. Analisis data dilakukan secara induktif/kualitatif, dengan penekanan utama pada makna yang dihasilkan, bukan sekadar mencapai generalisasi. (Sugiyono, 2015)

Berdasarkan pernyataan diatas yang dimaksud dengan *purposive* merupakan teknik pemilihan yang dilaksanakan dengan tujuan khusus, dimana nantinya peneliti memilih individu atau kelompok yang memiliki informasi relevan. Sedangkan *snowbaal* ini merupakan teknik pemilihan yang dilaksanakan secara bertahap dalam artian dari responden awal kemudian merekomendasikan kepada responden kedua ketiga dan selanjutnya.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Langkah-langkah penerapan model pembelajaran cooperative learning tipe jigsaw dalam mata pelajaran pendidikan agama islam di SDN Margabudaya meliputi beberapa tahap seperti:

1. Pembentukan kelompok heterogen berisi 4-5 peserta didik.
2. Pembagian materi kepada setiap anggota kelompoknya.
3. Diskusi dalam kelompok ahli, di mana peserta didik dengan bagian materi yang sama berdiskusi untuk memahami topik secara mendalam.
4. Presentasi dalam kelompok asal, setiap peserta didik mengajarkan bagian materinya kepada anggota kelompok lain.
5. Evaluasi, dilakukan melalui diskusi dan tanya jawab untuk memastikan pemahaman peserta didik.

Bahwasanya keunggulan model pembelajaran Jigsaw ini menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, kolaboratif, dan tanggung jawab. Dengan memberikan tanggung jawab kepada setiap siswa untuk memahami dan mengajarkan bagian materi tertentu, model ini mendorong keterlibatan individu secara langsung dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat meningkatkan rasa tanggung jawab siswa, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap kelompoknya.

Selain itu, proses pembelajaran yang melibatkan diskusi dan pengajaran antarsiswa memberikan kesempatan untuk memperkuat pemahaman, karena siswa dituntut untuk menjelaskan materi kepada orang lain. Metode ini juga menciptakan lingkungan yang lebih interaktif dibandingkan metode tradisional yang seringkali berpusat pada guru. Akibatnya, siswa lebih termotivasi dan mampu memahami konsep, seperti Akidah Akhlak, dengan cara yang lebih mendalam.

Metode ini membantu meningkatkan keaktifan peserta didik, membangun kerja sama, serta menanamkan nilai tanggung jawab, karena setiap siswa memiliki peran penting dalam keberhasilan kelompoknya tersebut. Pada penelitian ini terkait perencanaan pembelajaran dalam pembentukan perilaku tanggung jawab terhadap anak sekolah dasar di SDN Margabudaya, dibentuk berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP. Guru merancang pembelajaran Jigsaw dengan memperhatikan beberapa aspek, seperti:

1. Tujuan pembelajaran, yang tidak hanya menekankan pemahaman akademika akan tetapi juga pembentukan karakter tanggung jawab.
2. Media dan sumber belajar yang digunakan untuk mempermudah pemahaman siswa.
3. Strategi pengelolaan kelas agar interaksi berjalan efektif dan kondusif.

Dalam pelaksanaannya, peserta didik menunjukkan perubahan perilaku yang positif, seperti lebih disiplin, aktif dalam diskusi, serta peduli terhadap teman sekelompok yang mana secara tidak langsung mereka sudah menerapkan perilaku tanggung jawab social serta tanggung jawab pada diri sendiri. Berikut adalah bentuk perencanaan pembelajaran yang dapat mendukung pembentukan perilaku tanggung jawab siswa:

Merumuskan Tujuan Pembelajaran yang Berorientasi pada Karakter

Dari awal dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), guru perlu menetapkan tujuan yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian kompetensi dasarnya, tetapi juga pada pembentukan sikap tanggung jawab. Misalnya, tujuan pembelajaran dapat mencakup kemampuan siswa untuk menyelesaikan tugas secara mandiri dan bertanggung jawab terhadap hasil kerja kelompoknya.

Penyusunan Materi yang Relevan dengan Nilai Tanggung Jawab

Materi pelajaran, terutama dalam Pendidikan Agama Islam (PAI), perlu dirancang untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap nilai-nilai tanggung jawab. Contohnya, pembelajaran tentang anak sholeh yang berakhlak mulia dan kisah Nabi serta Rasul yang dapat digunakan untuk mengajarkan pentingnya berperilaku tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

Pemilihan Metode Pembelajaran yang Mendukung Partisipasi Aktif

Metode pembelajaran seperti cooperative learning tipe Jigsaw sendiri dirancang untuk melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran berlangsung. Dalam metode ini, akan ada setiap siswa yang bertanggung jawab terhadap bagian tertentu dari materi yang harus mereka pelajari dan ajarkan kepada anggota kelompok lainnya. Dengan demikian, siswa belajar untuk bertanggung jawab terhadap tugas mereka dan terhadap keberhasilan kelompoknya masing-masing.

Pengintegrasian Penilaian Karakter dalam Proses Evaluasi

Perencanaan pembelajaran juga mencakup penyusunan instrumen penilaian yang mengukur perilaku tanggung jawab siswa. Guru dapat menggunakan lembar observasi atau jurnal refleksi untuk menilai sejauh mana siswa menunjukkan sikap tanggung jawab dalam pembelajaran, baik secara individu maupun kelompok.

Pengelolaan Waktu yang Efisien

Guru perlu merencanakan alokasi waktu yang cukup untuk setiap tahap pembelajaran, termasuk diskusi kelompok dan refleksi. Hal ini memastikan bahwa siswa memiliki kesempatan untuk memahami materi, berbagi pemahaman dengan teman-temannya, dan merefleksikan sikap tanggung jawab yang telah mereka tunjukkan.

Hal tersebut menjadi faktor untuk keberhasilan suatu model pembelajaran yang dilaksanakan karena dampaknya tidak hanya dirasakan oleh guru akan tetapi juga dirasakan oleh peserta didik bahkan dirasakan pula oleh orang tua apabila berhasilnya penanaman pembelajaran mengenai akhlak yang mulia khususnya perilaku tanggung jawab tersebut. Tidak hanya dalam peningkatan prestasi saja tetapi juga bisa sebagai modal awal untuk anak mendapatkan kesuksesan serta dapat menjadi bekal anak untuk menghadapi jenjang berikutnya yang lebih kompleks, tentunya keberhasilan itu semua sangat tergantung pada perencanaan guru yang baik mulai dari pembagian tugas yang seimbang dan pengelolaan kelompok yang efektif difasilitasi oleh guru yang handal.

Dalam penelitian ini pengaruh model jigsaw terhadap perilaku tanggung jawab menurut pandangan siswa, hasil observasi dan wawancara dengan siswa serta guru menunjukkan bahwa model Jigsaw memberikan dampak positif dalam membentuk perilaku tanggung jawab, antara lain:

1. Meningkatkan rasa percaya diri, karena siswa harus menjelaskan materi kepada teman-temannya.
2. Menumbuhkan kerja sama dan kepedulian, karena keberhasilan kelompok bergantung pada kontribusi setiap anggota.
3. Membantu peserta didik memahami konsekuensi dari tugas dan perannya, sehingga mereka lebih bertanggung jawab terhadap kewajibannya.

Meskipun terdapat beberapa tantangan, seperti perbedaan pemahaman antar peserta didik serta kebutuhan akan manajemen waktu yang efektif, model pembelajaran Jigsaw tetap memiliki keunggulan dalam meningkatkan tanggung jawab individu serta kerja sama dalam kelompok. Setiap siswa memiliki peran penting dalam memahami dan menjelaskan bagian materi yang menjadi tanggung jawabnya, sehingga mendorong peserta didik agar belajar lebih tekun. Saat mereka mengajarkan materi terhadap teman-temannya, peserta didik tidak hanya memperdalam pemahamannya sendiri, namun juga membantu rekan-rekan mereka memahami konsep secara lebih interaktif. Pendekatan ini membuat pemahaman terhadap konsep Akidah Akhlak menjadi lebih mendalam dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional yang cenderung pasif. (Ananda, 2024)

Berdasarkan pernyataan diatas bahwasanya keunggulan model pembelajaran Jigsaw ini menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, kolaboratif, dan tanggung jawab. Dengan memberikan tanggung jawab kepada setiap peserta didik untuk memahami dan mengajarkan bagian materi tertentu, model ini mendorong keterlibatan individu secara langsung dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat meningkatkan rasa tanggung jawab peserta didik, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap kelompoknya.

Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw merupakan salah satu metode yang mendorong peserta didik untuk lebih aktif dan saling membantu dalam memahami materi pelajaran guna mencapai hasil belajar yang optimal. Metode ini dirancang untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa terhadap proses belajar mereka sendiri serta terhadap pemahaman teman-temannya. Dalam penerapannya, siswa didorong untuk membangun pemahaman mereka sendiri terhadap materi sehingga pengetahuan yang diperoleh menjadi lebih bermakna dan tersimpan dalam ingatan dalam jangka waktu yang lebih lama. Oleh karena itu, model pembelajaran Jigsaw menjadi pilihan yang tepat sebagai alternatif dalam pembelajaran di kelas untuk meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. (Saputra, 2022)

Maka dari itu, model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw juga membantu menumbuhkan keterampilan sosial peserta didik, seperti komunikasi, kerja sama, dan rasa empati terhadap teman sekelompoknya. Dengan adanya pembagian peran dalam kelompok, setiap siswa memiliki kesempatan untuk berkontribusi dan merasa dihargai dalam proses pembelajaran. Hal ini menciptakan suasana belajar yang lebih inklusif dan menyenangkan, sehingga siswa lebih termotivasi untuk aktif berpartisipasi. Selain itu, interaksi yang terjadi dalam kelompok kecil memungkinkan siswa agar lebih memudahkan peserta didik memahami konsep yang sulit melalui diskusi dan penjelasan dari rekan sebaya. Dengan demikian, model pembelajaran ini tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga membentuk karakter siswa yang lebih bertanggung jawab, mandiri, dan mampu bekerja dalam tim, yang merupakan keterampilan penting dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan beberapa pernyataan yang telah dijelaskan diatas kesimpulannya ialah memang model pembelajaran cooperative learning tipe jigsaw efektif terhadap pembentukan perilaku tanggung jawab anak sekolah dasar terhadap tugasnya sendiri serta tugas pembelajaran orang lain, akan tetapi dari segi tanggung jawabnya mengenai tuhan nya sendiri yakni Allah SWT belum dapat dikatakan efektif, dikarenakan apabila mengenai hubungan kita dengan allah SWT itu seperti sholat lima waktu, puasa atau membantu setiap pekerjaan orang tua itu harus dilakukan secara terus menerus secara konsisten dan yang dapat mengawasi perilaku siswa dirumah itu lebih banyak orang tua.

Metode Jigsaw juga memberikan peluang bagi siswa untuk belajar secara mandiri dan bertanggung jawab atas pembelajaran mereka. Setiap siswa dalam kelompok diberikan tugas khusus untuk mempelajari bagian tertentu dari materi, yang kemudian harus dibagikan kepada teman-temannya. Ini meningkatkan kemampuan siswa dalam mengelola pengetahuan secara mandiri serta memberi mereka rasa pencapaian ketika mereka berhasil menguasai materi dan menyampaikannya kepada kelompok. Pembelajaran yang demikian juga menumbuhkan rasa percaya diri siswa, karena mereka dapat berbagi pengetahuan dengan cara yang bermanfaat bagi teman-teman mereka

Lebih dari itu, model Jigsaw memperkenalkan konsep tanggung jawab sosial dalam konteks pembelajaran. Siswa tidak hanya belajar untuk dirinya sendiri, tetapi juga untuk kepentingan

kelompok. Hal ini mengajarkan mereka pentingnya berkontribusi terhadap kesuksesan bersama, yang merupakan nilai penting dalam ajaran Islam. Proses ini juga mengembangkan keterampilan sosial siswa, karena mereka belajar bagaimana cara berkomunikasi dengan baik, mendengarkan pendapat orang lain, dan bekerja sama dalam menyelesaikan masalah secara kolektif.

D. Kesimpulan

Sesuai dengan permasalahan terhadap penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

Langkah-Langkah Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Jigsaw, model pembelajaran tipe Jigsaw diterapkan melalui tahapan yang terstruktur, yaitu:

Persiapan materi yang relevan dengan mata pelajaran PAI dan dibagi menjadi sub-topik. Pembentukan kelompok asal dan kelompok ahli yang bersifat heterogen. Diskusi dalam kelompok ahli untuk memahami sub-topik tertentu. Presentasi ke kelompok asal, di mana setiap peserta didik bertanggung jawab menyampaikan materi yang telah dipelajari. Evaluasi dan refleksi yang dilakukan untuk mengukur pemahaman siswa dan perilaku tanggung jawab yang berkembang selama pembelajaran. Langkah-langkah ini mendorong peserta didik untuk lebih aktif, kolaboratif, dan bertanggung jawab terhadap proses belajar peserta didik.

Perencanaan Pembelajaran dalam Pembentukan Perilaku Tanggung Jawab Siswa

Perencanaan pembelajaran mencakup: Perumusan tujuan pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik tetapi juga pada pengembangan karakter tanggung jawab peserta didik. Penyusunan materi yang memperkuat nilai-nilai tanggung jawab, seperti kisah-kisah teladan Nabi Muhammad SAW. Pemilihan metode pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dan mendorong mereka untuk bertanggung jawab terhadap keberhasilan kelompok. Penggunaan instrumen penilaian yang mencakup aspek karakter, seperti observasi dan refleksi. Dengan perencanaan yang baik, perilaku tanggung jawab peserta didik dapat berkembang lebih optimal.

Pengaruh Model Pembelajaran Tipe Jigsaw terhadap Pembentukan Perilaku Tanggung Jawab Siswa

Model pembelajaran tipe Jigsaw memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan perilaku tanggung jawab peserta didik, seperti: Meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran. Mengembangkan kemampuan kolaborasi dan kerja sama. Meningkatkan rasa percaya diri dan tanggung jawab individu terhadap tugasnya. Memperkuat kesadaran peserta didik akan pentingnya tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

Model pembelajaran cooperative learning tipe Jigsaw tidak hanya menjadi alternatif yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, tetapi juga terbukti mampu membentuk karakter tanggung jawab peserta didik secara signifikan. Dengan langkah-langkah yang terstruktur, seperti pembentukan kelompok asal dan kelompok ahli, siswa diberikan kesempatan untuk memahami materi secara mendalam sekaligus mengajarkannya kepada teman-teman mereka. Proses ini tidak hanya menguatkan pemahaman kognitif, tetapi juga melatih peserta didik untuk bertanggung jawab atas bagian materi yang menjadi tugas mereka. Selain itu, evaluasi dan refleksi yang dilakukan di akhir pembelajaran membantu peserta didik untuk mengukur pencapaian mereka, baik secara individu maupun kelompok, sehingga mendorong kesadaran mereka terhadap pentingnya tanggung jawab dalam setiap proses pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran yang berfokus pada pengembangan karakter tanggung jawab peserta didik juga menjadi kunci keberhasilan penerapan model ini. Dengan menyisipkan nilai-nilai islami melalui kisah-kisah teladan Nabi Muhammad SAW serta menggunakan metode dan instrumen penilaian yang melibatkan aspek karakter, pembelajaran agama Islam menjadi lebih bermakna.

Pendekatan ini tidak hanya mengasah keterampilan akademika, akan tetapi juga membentuk peserta didik menjadi individu yang memiliki rasa tanggung jawab.

Ucapan Terimakasih

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, yaitu Bapak Dr. Aep Saepudin, Drs., M.Ag. Atas bimbingan, arahan serta fasilitas yang telah diberikan selama masa studi penulis.
2. Kepada Wakil Dekan satu Bapak Dr. Asep Dudi Suhardini, M.Pd, kepada Wakil Dekan dua Bapak H. Eko Surbiantoro, M.Pd.I dan kepada Wakil Dekan tiga Ibu Dr. Erhamwilda, Dra., M.Pd. Yang telah memberikan dukungan dalam berbagai aspek akademik dan kemahasiswaan.
3. Kepada Ibu Dr. Fitroh Hayati, S.Ag., M.Pd.I selaku Ketua Program Studi PAI, atas arahan dan bimbingannya selama penulis menjalani studi di program ini.
4. Kepada Dosen Pembimbing yaitu Ibu Dr. Erhamwilda, Dra., M.Pd dan Bapak Haditsa Qurani Nurhakim, M.Pd yang senantiasa selalu meluangkan waktunya, mengarahkan serta memberikan bimbingan selama proses pembuatan skripsi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepada seluruh Bapak/Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah mengajarkan ilmu pengetahuan dan memberikan bimbingan selama tujuh semester perkuliahan.
6. Kepada para staff Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang turut membantu dalam proses pelayanan dan administrasi selama masa perkuliahan ini.
7. Kepada orang tua tercinta, yakni ayah Mamat Setia Rahmat serta ibu Henny Marlina yang sangat berperan penting dalam menyelesaikan program studi karena beliau mampu mendidik penulis menjadi perempuan yang tegar dalam segala rintangan, yang selalu gigih dalam memanjatkan do'a tidak hanya dukungan moral yang tak pernah putus beliau juga turut membantu dalam hal finansial hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
8. Kepada kakek dan seluruh keluarga yang selalu memberikan semangat, nasihat dan dukungan yang tak henti-hentinya sehingga penulis dapat berada di titik ini.

Daftar Pustaka

- Ananda, T. A. (2024). *Implementasi Model Pembelajaran Jigsaw Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Mas Tarbiyah Islamiyah Hamparan Perak. 4*, 12295–12306.
- Apriliyani, W., Tyastuti, D., Rahmasari, L., Syahril, S., & Noviyanti, S. (2022). Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Sikap Tanggung Jawab Siswa di Sekolah Dasar 64/I Muara Bulian. *As-Sabiqun*, 4(2), 277–295. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v4i2.1765>
- Muhamad Azin, & Eko Subiantoro. (2023). Penerapan Metode Role Playing Mata Pelajaran PAI dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 113–120. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v3i2.2978>
- Muhammad Al Baifith, Mujahid Rasyid, & Heru Pratikno. (2024). Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Sikap Sosial Siswa. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v4i1.3762>

Rani Sri Anggraeni, Halimi, A., & Inten, D. N. (2021). Implikasi Pendidikan dari QS Al-Hujurat Ayat 11 terhadap Pencegahan Perilaku Bullying. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 1–6. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v1i1.34>

Saputra, muhammad rayhan. (2022). *EduBase : Journal of Basic Education Konsep dan Pengaplikasian Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Tingkat MI / SD*. 3, 98–109.

Sugiyono, Prof. Dr. (2015). *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN*.